PENGARUH PERMAINAN ENGKLEK KATA DAN GAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK FADHILAH AMAL 3 PADANG

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

MELI SAFITRI
NIM: 2013/1300669

JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2017

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Judul	:**Pengaruh Permainan Engklek Kata dan Gambar terhadap Kemampuan Membaca Anak di Taman Kanak-kanak Fadhilah Amal 3 Padang**
Nama	: Meli Safitri
NIM/BP	: 1300669/2013
Jurusan	: Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas	: Ilmu Pendidikan

Padang, 27 Juli 2017

Disetujui oleh

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Nenny Mahyuddin, M.Pd	Dra, Zulminiati, M.Pd
NIP.19770926 200604 2 001	NIP. 19601225 198603 2 001

Ketua Jurusan

Dra. Yulsyofriend, M.Pd

NIP.19620703 198803 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini,
Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

Judul :Pengaruh Permainan Engklek Kata dan Gambar terhadap Kemampuan Membaca Anak di Taman Kanak-kanak Fadhilah Amal 3 Padang

Nama : Meli Safitri
NIM/BP : 2013/1300669
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Padang, 27 Juli 2017

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Nenny Mahyuddin, M.Pd	1.
2. Sekretaris	: Dra, Zulminiati, M.Pd	2.
3. Anggota	: Saridewi, M.Pd	3.
4. Anggota	: Dr. Farida Mayar, M.Pd	4
5. Anggota	: Dra. Rivda Yetti, M. Pd	5.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini Saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya Saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan Saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata tulisan karya tulis ilmiah yang lazim.

Padang, 27 Juli 2017

Meli Safitri
2013/1300669

ABSTRAK

Meli Safitri. 2017. Pengaruh Permainan Engklek Kata dan Gambar terhadap Kemampuan Membaca Anak di Taman Kanak-kanak Fadhilah Amal 3 Padang . Skripsi. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini berawal dari kenyataan di Taman Kanak-kanak Fadhilah Amal 3 Padang dalam proses pembelajaran masih kurang bervariasi dalam memilih permainan dan kurang sesuai dengan pembelajaran *student center*. Padahal banyak permainan-permainan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan membaca anak.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif yang berbentuk *Quasy Experiment*. Populasi penelitian adalah anak Taman Kanak-kanak Fadhilah Amal 3 Padang terbagi dalam 3 kelompok belajar dan teknik pengambilan sampelnya *Cluster Sampling*, yaitu kelompok B3 berjumlah 13 orang dan kelompok B2 berjumlah 11 orang anak. Teknik pengumpulan data digunakan tes lisan, berupa pernyataan sebanyak 4 butir pernyataan dan alat pengumpul data digunakan lembaran pernyataan. Kemudian data diolah dengan uji perbedaan (t-test).

Berdasarkan analisis data, diperoleh rata-rata hasil tes kelompok eksperimen adalah 84,37 dan SD sebesar 14,04 sedangkan pada kelompok kontrol adalah 69,37 dan SD sebesar 12,32. Pada pengujian hipotesis diperoleh t_{hitung} sebesar 2,411 dan t_{tabel}sebesar 2,100 pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan dk = 18. Maka dapat disimpulkan bahwa permainan engklek kata dan gambar berpengaruh terhadap kemampuan membaca anak di Taman Kanak-kanak Fadhilah Amal 3 Padang.

Kata Kunci: Permainan Engklek Kata dan Gambar, Kemampuan Membaca

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin puji syukur kepada Allah SWT atas nikmat dan kurniaNYA Skripsi ini selesai dengan judul **Pengaruh Permainan Engklek Kata dan Gambarterhadap Kemampuan Membaca Anak di Taman Kanak-kanak Fadhilah Amal 3 Padang**, meskipun belumlah sempurna berharap tulisan ini memberikan manfaat bagi pembaca nantinya, dan harapan terbesar untuk mendapat masukan juga dari pembaca Skripsi ini sempurna.

Kemudian sholawat dan salam buat junjungan umat islam yakninya Nabi Muhammad SAW berkat beliaulah kita dapat menikmati dan mempelajari ilmu yang benar, semoga dengan mengikuti jejak beliau kita dapat menjadi bagian deretan panjang umatnya di akhirat nanti. Aamiin...

Pembuatan Skripsi sangat banyak mendapat bantuan, arahan, dorongan, petunjuk dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, ucapan terimakasih kepada:

1. Dr. Nenny Mahyuddin, M.Pd selaku pembimbing I yang telah menyediakan waktu untuk memberi bimbingan, arahan, motivasi, serta saran sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini.

2. Dra.Zulminiati, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi, serta saran dengan sabar sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini.
3. Ibu Saridewi M. Pd selaku Penguji Iyang telah memberi masukan, arahan dan saran kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini
4. Ibu Dr. Farida Mayar, M.Pd selaku Penguji IIyang telah memberi masukan, arahan dan saran kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini
5. Ibu Dra. Rivda Yetti, M. Pd selaku Penguji IIIyang telah memberi masukan, arahan dan saran kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini
6. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd selaku ketua jurusan yang telah memberi kemudahan dalam penulisanSkripsi ini
7. Bapak dan Ibu Dosen, dan Staf Tata Usaha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan motivasi, serta semangat dalam menyelesaikan Skripsi ini.
8. Bapak Dr. Alwen Bentri, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu pendidikan Universitas Negeri Padangyang telah memberikan fasilitas dalam penulisan skripsi ini.
9. Kepada keluarga terutama orang tua yang telah memberi semangat, doa dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Angkatan 2013 atas kebersamaan baik dalam suka maupun duka dalam menjalani masa perkuliahan.

11. Ibu Ance Silvia selaku kepala Taman Kanak-kanak Fadhilah Amal 3 Tunggul Hitam Padang yang telah mempersilahkan untuk melakukan penelitian di Taman Kanak-kanak Fadhilah Amal 3 Padang.
12. Para guru Taman Kanak-kanak Daud Kholifatulloh Tabing Padang yang telah mempersilahkan untuk melakukan validasi di Taman Kanak-kanak Daud Kholifatulloh Tabing Padang.

Semoga Allah SWT membalas semua jasa baik dan menjadi catatan kemulian di sisi Allah SWT. Aamiin

Peneliti menyadari skripsi penelitian ini belum pada tahap sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritikan dan saran yang membangun demi kesempurnaan. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi para pembaca serta sebagai sumbangan ilmu terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.

Padang, 27 Juli 2017

Meli Safitri

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMANPERSETUJUAN.....
ABSTRAK……..... i
KATA PENGANTAR ii
DAFTAR ISI v
DAFTAR TABEL vii
DAFTAR BAGAN viii
DAFTAR GRAFIK..... ix
DAFTAR GAMBAR..... x
DAFTAR LAMPIRAN xii

BAB I.PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah..... 1
B. Identifikasi Masalah..... 5
C. Pembatasan Masalah..... 6
D. Rumusan Masalah..... 6
E. Tujuan Penelitian..... 6
F. Manfaat Penelitian..... 6

BAB II.KAJIAN PUSTAKA
A. Landasan Teori
1. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini
a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini..... 8
b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini..... 9
2. Konsep Anak Usia Dini
a. Pengertian Anak Usia Dini 11
b. Karakteristik Anak Usia Dini..... 13
3. Konsep Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini
a. Pengertian Bahasa 15
b. Tahap Perkembangan Bahasa 16
c. Karakteristik Bahasa..... 19
d. Fungsi Perkembangan Bahasa..... 22
4. Konsep Perkembangan Membaca Anak Usia Dini
a. Pengertian Membaca 23
b. Tujuan Membaca..... 25
c. Tahap Perkembangan Membaca 27
d. Manfaat Membaca..... 30
5. Konsep Bermain dan Permainan Anak Usia Dini
a. Konsep Bermain..... 31
1.Pengertian Bermain 31

2.Manfaat Bermain 32
b. Alat Permainan Edukatif 34
6. Konsep Media
a. Pengertian Media Visual 35
7. Konsep Permainan Engklek Kata dan Gambar
a. Pengertian Permainan Engklek Kata dan Gambar 37
b. Langkah-langkah Permainan Engklek Kata dan Gambar 41

B. Penelitian Yang Relevan 43
C. Kerangka Konseptual 44
D. Hipotesis Penelitian 45

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN
A. Jenis Penelitian 46
B. Populasi Dan Sampel 49
C. Variabel Dan Data 51
D. Defenisi Operasional 52
E. Instrumen Penelitian 53
F. Teknik Pengumpulan Data 59
G. Teknik Analisis Data 60
H. Uji Persyaratan Analisis 64

BAB IV. HASIL PENELITIAN
A. Deskripsi Penelitian 68
B. Analisis Data 80
C. Pembahasan 92

BAB V. PENUTUP
A. Simpulan 97
B. Implikasi 98
C. Saran 98

DAFTAR PUSTAKA 100
LAMPIRAN 103

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.Rancangan Penelitian..... 47
Tabel2. Jumlah Anak di TK Fadhilah Amal 3 50
Tabel3. Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Membaca Anak 55
Tabel4. Instrumen Pernyataan 56
Tabel5. Rubrik Penilaian Membaca Anak..... 57
Tabel6. Kriteria Penilaian Kemampuan Membaca Anak..... 59
Tabel 7. Validator Instrumen Penelitian..... 62
Tabel 8. Hasil Analisis Item Instrumen Kemampuan Membaca Anak.. 62
Tabel9. Langkah Persiapan Perhitungan Uji Bartlett..... 66
Tabel10. Distribusi Frekuensi Hasil *Pre-test* Kemampuan Membaca Anak Kelas eksperimen 70
Tabel11. Distribusi Frekuensi Hasil *Pre-test* Kemampuan Membaca Anak Kelas Kontrol..... 72
Tabel 12. Rekapitulasi hasil *pre-test*..... 73
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Hasil *Post-test* Kemampuan Membaca Anak Kelas eksperimen 75
Tabel 14. Distribusi Frekuensi Hasil *Post-test* Kemampuan Membaca Anak Kelas konrol..... 77
Tabel 15.Rekapitulasi hasil Post-test 79
Tabel16. Hasil Perhitungan Pengujian *Liliefors pre-test* 81
Tabel17.Hasil Uji Homogenitas *Pre-test* Kelas Eksperimen dan Kontrol..... 82
Tabel18. Hasil Perhitungan Nilai *Pre-test* Kelas Eksperimen dan Kontrol..... 83
Tabel19.Hasil Perhitungan *pre-test* dengan *t-test*..... 85
Tabel20.Hasil Perhitungan Pengujian *Liliefors post-test*..... 86
Tabel21. Hasil Uji Homogenitas *Post-test* Kelas Eksperimen dan Kontrol..... 87
Tabel22. Hasil Perhitungan Nilai *Post-test* Kelas Eksperimen dan Kontrol..... 88
Tabel23. Hasil Perhitungan *post-test* dengan *t-test*..... 89
Tabel24. Perbandingan Hasil Perhitungan Nilai *Pre-test* dan *Post-test*. 90

Daftar Bagan

Halaman

Bagan 1.Kerangka Konseptual 44

DAFTAR GRAFIK

Halaman

Grafik 1. Data Nilai*Pre-test*KelasEksperimen..... 71
Grafik 2.Data Nilai*Pre-test*KelasKontrol..... 73
Grafik 3. Data Nilai*Post-test*KelasEksperimen 76
Grafik 4. Data Nilai*Post-test*KelasKontrol..... 78
Grafik 5. Data PerbandinganHasil*Post-test*KelasEksperimendan Kontrol..... 80
Grafik 6. Data PerbandinganHasil*Pre-test*dan*Post-test*Kelas EksperimendanKontrol..... 91

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Dokumentasi alat dan bahan

Gambar 1 . Media Gambar Diagram Permainan Engklek Kata 42
Gambar 2 . Media Gambar Kartu Gambar..... 42

Dokumentasi Validitas

Gambar 3 . Peneliti memperkenalkan permainan dan cara main serta anak memperhatikan dengan seksama 141
Gambar 4 . Peneliti meminta kepada anak maju kedepan kelas untuk mencobakan permainan sesuia dengan butir-butir item instrument penelitian 141
Gambar 5 . Anakmenyebutkan kata sesuai gambar yang di dapat 142
Gambar 6 . Anak melompat di atas kotak diagram mencari kata yang sesuai dengan gambar 142
Gambar 7 . Anak menemukan dan mengambil kata sesuai dengan gambar.. 143
Gambar 8 . Anak membaca kata dan menyebutkan huruf-huruf yang ada pada kartu kata 143

Dokumentasi Penelitian

Kelompok Eksperimen

Gambar 9 . Peneliti memperkenalkan permainan dan cara main serta memperhatikan dengan seksama 177
Gambar 10 . Anak mengambil satu kartu 177
Gambar 11 . Anak menyebutkan kata berdasarkan gambar..... 178
Gambar 12 . Anak melompat di atas kotak diagram mencari kata yang sesuai dengan gambar 178
Gambar 13 . Anak menemukan kata dan mengambil kartu kata sesuai gambar 179
Gambar 14 . Anak sedang membaca kata 179
Gambar 15 . Anak menyebutkan huruf-huruf yang ada di kartu kata 180
Gambar 16 . Anak menyebutkan huruf-huruf yang ada di kartu kata 180

Kelompok Kontrol

Gambar 17 . Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan yaitu membaca dengan piring kata..... 181
Gambar 18 . Anak mengambil satu gambar..... 181
Gambar 19 . Anak menyebutkan kata berdasarkan gambar..... 182
Gambar 20 . Anak mencari kata di piring kata sesuai dengan gambar..... 182

Gambar 21 . Anak menemukan kata di piring kata sesuai dengan gambar 183
Gambar 22 . Anak membaca kata yang di temukan di piring kata..... 183
Gambar 23 . Anak menyebutkan huruf-huruf yang ada di piring kata..... 184
Gambar 24 . Anak menyebutkan huruf yang ada di piring kata 184

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1 .	Rencana Kegiatan Harian kelompok eksperimen.....	103
Lampiran 2 .	Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Membaca Anak	123
Lampiran 3 .	Instrumen Pernyataan	124
Lampiran 4 .	Rubrik untuk Item Pernyataan.....	125
Lampiran 5 .	Tabel analisis item untuk perhitungan validitas item	127
Lampiran 6 .	Tabel persiapan untuk menghitung validitas item nomor 1.....	128
Lampiran 7 .	Tabel persiapan untuk menghitung validitas item nomor 2.....	130
Lampiran 8 .	Tabel persiapan untuk menghitung validitas item nomor 3.....	132
Lampiran 9 .	Tabel persiapan untuk menghitung validitas item nomor 4.....	134
Lampiran 10 .	Hasil analisis item Instrumen Kemampuan Membaca Anak...	136
Lampiran 11 .	Tabel perhitungan mencari reliabilitas	137
Lampiran 12 .	Perhitungan mencari reliabilitas dengan rumus alpha.....	139
Lampiran 13 .	Dokumentasi validasi.....	141
Lampiran 14 .	Tabel Nilai *pre-test* kelompok eksperimen (B3).....	144
Lampiran 15 .	Tabel nilai *pre-test* kelompok control (B2).....	145
Lampiran 16 .	Perhitungan banyak kelas, interval kelas mean dan variansskor Kemampuan Membaca Anakanak kelompok eksperimen (B3)	146
Lampiran 17 .	Perhitungan banyak kelas, interval kelas mean dan varians skor Kemampuan Membaca Anak kelompok kontrol (B2).....	148
Lampiran 18 .	Tabel nilai *pre-test*Kemampuan Membaca Anak kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdasarkan urutan dari yang terkecil sampai yang terbesar.....	150
Lampiran 19 .	Persiapan uji normalitas (*liliefors*) dari nilai *pre-test* anak pada kelompok eksperimen (B3)	151
Lampiran 20 .	Persiapan uji normalitas (*liliefors*) dari nilai *pre-test* anak pada kelompok kontrol (B2)	152
Lampiran 21 .	Uji homogenitas nilai *pre-test* (uji barlet).....	154
Lampiran 22 .	Uji hipotesis nilai *pre-test*).....	156
Lampiran 23 .	Tabel Nilai *post -test* kelompok eksperimen (B3)	158
Lampiran 24 .	Tabel Nilai *post -test* kelompok kontrol (B2)	159
Lampiran 25 .	Perhitungan banyak kelas, interval kelas, mean dan varians skor Kemampuan Membaca Anakkelompok eksperimen (B3) untuk nilai *post -test*.....	160
Lampiran 26 .	Perhitungan banyak kelas, interval kelas, mean dan varians skor Kemampuan Membaca Anak kelompok kontrol (B2) untuk nilai *post -test*.....	162
Lampiran 27 .	Tabel nilai *post-test*Kemampuan Membaca Anak kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdasarkan urutan dari yang terkecil sampai yang terbesar.....	164
Lampiran 28 .	Persiapan uji normalitas (*liliefors*) dari nilai *post -test* anak pada kelompok eksperimen (B3)	165

Lampiran 29 . Persiapan uji normalitas (*liliefors*) dari nilai *post -test* anak pada kelompok kontrol (B2) 166
Lampiran 30 . Uji homogenitas nilai *post -test* (uji barlet) 168
Lampiran 31 . Uji hipotesis nilai *post -test*..... 170
Lampiran 32 . Tabel harga kritik dari r product-moment..... 172
Lampiran 33 . Tabel nilai z..... 173
Lampiran 34 . Tabel nilai kritis untuk uji liliefors..... 174
Lampiran 35 . Tabel nilai chi kuadrad..... 175
Lampiran 36 . Tabel nilai t (untuk uji dua ekor)..... 176
Lampiran 37 . Dokumentasi Penelitian Kelompok Eksperimen Kelas B3..... 177
Lampiran 38 . Dokumentasi Penelitian Kelompok Kontrol (*Pre-test*) Kelas B2 181

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinnya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Jalur Pendidikan terdiri dari pendidikan formal, nonformal dan informal. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) termasuk pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK) dan raudatul athfal (RA) serta jalur pendidikan nonformal berbentuk kelompok bermain (KB) dan taman penitipan anak (TPA).

MenurutUndang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1 butir 14 menyatakanbahwa :

> "Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut."

Agar terlaksananya Sistem Pendidikan Nasional, maka pendidikan harusdi mulai sedini mungkin, supaya pertumbuhan dan perkembangan anak dapat terstimulasi secara maksimal, karena pada usia nol sampai enam tahun adalah masa pertumbuhan dan perkembangan anak sangat pesat. Pada usia ini merupakan saat yang tepat untuk meletakkan dasar pertama dalam

mengembangkan kemampuan dan keterampilan anak secara maksimal dalam bidang kognitif, sosial emosional, nilai agama dan moral, motorik halus dan kasar maupun dalam bidang bahasa. Oleh karena itu, pendidikan Taman Kanak-kanak sangat berperan penting untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak secara maksimal.

Salah satu aspek yang sangat penting untuk dikembangkan adalah aspek bahasa, sebab bahasa adalah salah satu jembatan penghubung untuk anak mengenal hal-hal baru yang ada di lingkungannya. Bahasa juga memberikan sumbangan yang besar dalam perkembangan anak. Dengan menggunakan bahasa, anak akan tumbuh dan berkembang menjadi manusia dewasa yang dapat bergaul di tengah-tengah masyarakat. Selain itu, bahasa dapat menyampaikan dan mengungkapkan pikiran anak sehingga dapat dimengerti orang lain. Melalui bahasa anak dapat mengembangkan kemampuan kreativitasnya seperti bercerita, mendongeng, bernyanyi, berpuisi dan bermain peran.

Bahasa terdiri dari beberapa kemampuan yaitu kemampuan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dalam mengembangkan kemampuan membaca ini guru harus menggunakan prinsip pembelajaran anak usia dini yaitu bermain sambil belajar, belajar seraya bermain. Kegiatan bermain adalah dunia anak, karena melalui bermain anak mengenal hal-hal baru yang ada di sekitarnya, tanpa disadari melalui bermain anak belajar hal-hal yang baru tanpa dipaksa oleh orang dewasa. Melalui bermain dapat mengembangkan kemampuan membaca anak.

Membaca merupakan serangkaian kegiatan pikiran yang dilakukan dengan penuh perhatian untuk memahami suatu informasi melalui indra penglihatan dalam bentuk simbol-simbol yang rumit, yang disusun sedemikian rupa sehingga mempunyai arti dan makna. Membaca merupakan proses komunikasi. Memberikan kegiatan–kegiatan yang menyenangkan tentang membaca bagi anak penting agar anak tertarik dengan membaca dan tidak menumbuhkan lagi persepsi bahwa membaca itu membosankan.

Pada saat anak masuk Taman Kanak-kanak atau usia lima tahun anak telah menghimpun kurang lebih 15.000 kata, disamping telah menguasai hampir semua bentuk dasar tata bahasa. Anak dapat membuat pertanyaan, kalimat negatif, kalimat tunggal, kalimat majemuk, serta bentuk penyusunan lainya. Anak telah belajar penggunaan bahasa dalam berbagai situasi sosial berbeda di lingkungannya.Kemampuan membaca pada anak usia Taman Kanak-kanak sudah berada pada tahap membaca gambar (*Bridging Reading Stage*). Pada tahap ini, anak menyadari cetakan yang tampak dan mulai dapat menemukan kata yang sudah dikenal.

Berdasarkan pedoman Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 146 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini di dalamnya dituliskan pada KD3.12. Mengenal keaksaraan awal melalui bermain dimana di dalam indikatornya anak sudah membaca nama sendiri, menunjukan bentuk – bentuk simbol,mengenal suara huruf awal,mengenal arti kata dari gabungan beberapa huruf konsonan dan vocal, menyebutkan lambang-lambang huruf sesuai suara atau bunyi,dan

menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama.

Pengalaman merupakan aspek penting dalam proses membaca. Anak yang memiliki pengalaman yang banyak akan mempunyai kesempatan yang lebih luas dalam mengembangkan pemahaman kosa kata dalam membaca.Sebagai pembaca pemula kegemaran membaca perlu diterapkan bagi anak. Sesuai dengan pendapat para ahli bahwa pada usia 4-5 tahun anak sudah bisa diajarkan membaca. Bahkan membaca merupakan permainan yang menyenangkan bagi anak usia dini. Oleh karena itu, kemampuan membaca sudah dapat dikembangkan di Taman Kanak-kanak.

Strategi yang digunakan guru harus tepat sesuai dengan minat yang dibutuhkan anak, juga melibatkan anak dalam situasi yang berbeda dan kelompok kecil, kelompok besar atau secara individual. Strategi yang dapat digunakan dalam mengembangkan kemampuan membaca anak usia dini adalah dengan pendekatan pengalaman berbahasa yaitu melibatkan anak dalam kegiatan yang dapat memberi berbagai pengalaman bagi anak melalui metode bermain yang menyenangkan.

Berdasarkan observasi awal di TK Fadhilah Amal 3 Padang, rabu 20 juli 2016 ditemukan bahwa kemampuan membaca anak belum berkembang secara maksimal seperti belum berkembang pemahaman anak terhadap konsep huruf, anak hanya mampu menyebutkan huruf tetapi belum bisa menunjukan bentuk hurufnya. Anak-anak masih ada yang belum bisa membedakan huruf yang sama seperti b, d dan p, mereka terbalik-balik dalam

mengucapkannya.Dalam proseskegiatan pembelajaran masih menggunakan sistem pembelajaran konvensional dan belum kreatif dalam penggunaan permainan karena membaca dengan permainan kartu huruf, majalah dan kegiatan membaca kata yang di tulis di papan tulis. Hal ini menyebabkan anak jadi bosan dengan kegiatan yang berulang-ulang. Akibatnya membaca menjadi sesuatu hal yang tidak menyenangkan bagi anak, sehingga hasil pembelajaran yang diperoleh juga kurang maksimal.

Sehubungan dengan hal di atas, perlunya ransangan dengan permainan yang lebih menarik minat anak salah satunya yaitu permainan engklek kata dan gambar, karena permainan ini memiliki kelebihan diantaranya: sesuai dengan minat anak, anak aktif bergerak menumakan pasangan kata dan gambar,unsur yang digunakan bervariasi dan penuh warna, permainan ini terbilang baru oleh anak karena belum pernah ada sebelumnya. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mencobakannya dalam sebuah penelitian yang berjudul**"Pengaruh Permainan Engklek Kata dan Gambar terhadap Kemampuan Membaca Anak Di Taman Kanak-Kanak Fadhilah Amal 3 Padang"**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Kurang bervariasinya permainan untuk mengembangkan kemamampuan membaca anak
2. Kurangnya pemahaman anak tentang konsep huruf

3. Masih ada anak yang belum dapat membaca.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas peneliti membatasi masalah yang akan di teliti yaitu kurang bervariasinya permainan dalam kegiatan pembelajaran membaca anak.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah dikemukakan di atas maka dapat di rumuskan masalah sebagai berikut: Seberapa besar Pengaruh Permainan engklek kata dan gambar terhadap Kemampuan Membaca Anak di TK Fadhilah Amal 3 Padang.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dari peneliti ini adalahuntuk mengetahui seberapa besar pengaruh permainan engklek kata dan gambar terhadap kemampuan membaca anak di Taman kanak-kanak fadhilah amal 3 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian skripsi ini yaitu :

1. Bagi anak

Melalui permainan engklek kata dan gambar terhadap pengembangan kemampuan membaca anak dan menjadikan anak lebih senang dalam mengikuti pembelajaran membaca.

2. Bagi guru

Dapat memberikan solusi baru bagi guru dalam mengembangkan kemampuan membaca anak dengan menggunakan permainan engklek kata dan gambar.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai referensi bagi mahasiswa yang akan menjadi calon gurudalam mengembangkan kemampuan membaca anak dengan menggunakan permainan engklek kata dan gambar.

4. Bagi peneliti sendiri

Bagi peneliti sendiri untuk menambah ilmu pengetahuan terutama dalam penelitian serta untuk memenuhi syarat menyelesaikan pendidikan strata satu di jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini perlu diberikan melalui berbagai rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak sesuaidengan tahap perkembangannya, juga sebagai upaya pemberian stimulus untuk potensi anak.

Menurut Suyadi dan Ulfah (2013:17) pendidikan anak usia dini pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak.

Sementara menurut Wuryandi dalam Wibowo (2012:45-46) pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar, yang merupakan suatu upaya binaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

Sementara itu menurut Umar (2010:27) pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Sementara Menurut Hasan (2009:15) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapandalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

Berdasarkan pendapat di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan kepada anak sejak lahir sampai enam tahun yang dilakukan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan melalui pemberian rangsangan pendidikan.

b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

PAUD bertujuan mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.Menurut Trianto (2011:15) PAUD bertujuan

membimbing dan mengembangkan potensi setiap anak agar dapat berkembang secara optimal sesuai tipe kecerdasannya.

Menurut Suyadi dan Ulfah (2013:19) secara umum tujuan pendidikan anak usia dini ialah memberikan stimulasi atau rangsangan bagi perkembangan potensi anak agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Menurut Hasan (2009:16) ada dua tujuan diselenggarakannya pendidikan anak usia dini yaitu (1) membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangnya, sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan dimasa dewasa. (2) membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah.

Menurut Solehuddin dalam Suyadi (2013:19) menyatakan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini ialah memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma dan nilai-nilai kehidupan yang dianut. Melalui pendidikan anak usia dini, anak diharapkan dapat mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya-intelektual (kognitif), sosial, emosi, dan fisik-motorik. Selain itu, satu aspek yang tidak boleh ditinggalkan adalah perkembangan rasa beragama sebagai dasar-dasar akidah yang lurus

sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya, memiliki kebiasaan atau perilaku yang diharapkan, menguasai sejumlah pengetahuan dan keterampilan dasar sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangannya serta memiliki motivasi dan sikap belajar yang positif.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah memfasilitasi serta memberi rangsangan terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan mengembangkan seluruh aspek-aspek perkembangan anak.

2. Konsep Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Pandangan orang terhadap anak usia dini cenderung berubah dan berkembang setiap waktu, serta berbeda satu sama lain sesuai teori yang melandasinya. Ada yang memandang anak usia dini sebagai makhluk yang sudah dibentuk oleh bawaannya, ada yang memandang bahwa mereka dibentuk oleh lingkungannya, dan ada yang memandangnya sebagai miniatur orang dewasa, bahkan ada pula yang memandangnya sebagai individu yang berbeda total dari orang dewasa.

Menurut Suryana (2013:25) menyatakan bahwa anak usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Pada masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang fundamental dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir

perkembangannya.Salah satu periode yang menjadi penciri masa usia dini adalah periode keemasan.

Sementara itu menurut Mulyasa (2012:16) menyatakan bahwa anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa.

Menurut Sujiono, (2011:6) pengertian anak usia dini sebagai berikut :

> Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia.Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiki setiap tahapan perkembangan anak.

Menurut Trianto (2011:14) anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai degan tahapan usianya.Anak usia dini merupakan individu yang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang cepat dalam berbagai aspek. Setiap anak memiliki karakteristik tersendiri yang sesuai dengan tahapan usianya.

Berdasarkanuraian tersebut dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah individu yang mengalami periode awal yang sangat penting serta mengalami lompatan pertumbuhan dan perkembangannya.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki karakteristik tersendiri, yang unik dan jauh berbeda dengan orang dewasa. Dalam masa ini anak memiliki rasa ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan yang didengarnya. Menurut Suryana (2013:31) anak usia dini yang unik memiliki karakteristik sebagai berikut: a) Anak bersifat egosentris; b) anak memilki rasa ingin tahu (*curiosity)*; c) bersifat unik; d) anak kaya imajinasi dan fantasi; e) anak memiliki daya konsentrasi pendek. Sedangkan menurut Bredekamp dalam Suryana (2013:32), anak memiliki keunikan sendiri seperti dalam gaya belajar, minat, dan latar belakang keluarga. Keunikan dimiliki oleh masing-masing anak sesuai dengan bawaan, minat, kemampuan dan latar belakang budaya serta kehidupan yang berbeda satu sama lain.

Menurut Isjoni dalam Mulyasa (2012: 22-24) secara umum anak usia dini dapat dikelompokkan dalam usia (0-1 tahun), (2-3tahun), dan (4-6 tahun) dengan karakteristik masing-masing. Usia 4-6 tahun memiliki karakteristik sebagai berikut:

a) Berkaitan dengan perkembangan fisik, anak sangat aktif melakukan berbagai kegiatan. Hal itu bermanfaat untuk pengembangan otot-otot kecil maupun besar, seperti manjat, melompat, dan berlari.

b) Perkembangan bahasa juga semakin baik. Anak sudah mampu memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya dalam batas-batas tertentu, seperti meniru, mengulang pembicaraan.

c) Perkembangan kognitif (daya pikir) sangat pesat, ditunjukan dengan rasa ingin tahu anak yang luar biasa terhadap lingkungan sekitar. Hal itu terlihat dari seringnya anak menanyakan segala sesuatu yang dilihat.

d) Meningkatkan kemampuan mendengar pesan dan menyelaraskan gerak terhadap musik yang didengar.

e) Meningkatkan kemampuan mendengar musik atau nyanyian dengan mengamati sifat, watak, atau ciri khas unsur pokok musik.

f) Meningkatkan kepekaan terhadap isi dan pesan musik atau nyanyian.

g) Anak usia dini merupakan masa peka dalam berbagai aspek perkembangan yaitu masa awal pengembangan kemampuan fisik motorik, bahasa, sosial emosional, serta kognitif.

Menurut Sujiono (2010:23-25) menyatakan bahwa karakteristik perkembangan anak usia dini didahului tentang ciri-ciri umum, khusus dan karakteristik perkembangan dan keterampilan pada usia tersebut. Secara khusus terdapat ciri-ciri yang menandai pola perilaku anak pada rentang usia 3-6 tahun yang termasuk ke dalam masa kanak-kanak awal, yakni sebagi berikut :

> a) senang bertanya tentang apa saja yang dilihat, dengar atau rasakan. b) sering membangkang, menunjukkan sikap

> keras kepala, susaha diatur. Tidak menurut/*negativisme* dan melawan bahkan seringkali marah tanpa alasan yang jelas. c) senang bermain tanpa henti seperti tidak mengenal lelah. d) senang menjelajah (bereksplorasi). e) anak sebagai peniru ulung, pada rentang usia ini proses peniruan terhadapsegala sesuatu yang ada disekitar semakin meningkat. f) senang berkhayal, daya khayal sangat berhubungan dengan kemampuan berimajinasi dan berfantasi pada seorang anak.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak usia dini yaitu unik, mereka memiliki masing-masing perbedaan dari sifat, keterampilan, kesukaan dan selalu berubah-ubah sesuai dengan tahap perkembangan usiannya.

3. Konsep Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

a. Pengertian Bahasa

Bahasa adalah salah satu bidang pengembangan dalam pertumbuhan kemampuan dasar di Taman Kanak-kanak. Bahasa memungkinkan anak untuk mengungkapkan perasaan dan pengalaman secara lisan maupun tulisan ke dalam simbol-simbol yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dan berfikir dengan lingkungan sekitarnya.

Menurut Jahja (2011:53) bahwa bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dalam pengertian ini tercakup semua cara untuk berkomunikasi, di mana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang atau symbol untuk mengungkapkan suatu pengertian seperti dengan menggunakan lisan, tulisan, isyarat, bilangan, lukisan, dan mimik muka.

Vigotsky dalam Susanto (2011:73) menyatakan bahwa bahasa merupakan alat untuk mengekpresikan ide dan bertanya, dan bahasa juga menghasilkan konsep dan kategori-kategori untuk berfikir. Sedangkan Welton & Mallon dalam Moeslichatoen (2004:18) menyatakan bahasa merupakan bentuk utama dalam mengekspresikan pikiran dan pengetahuan bila anak mengadakan hubungan dengan orang lain. Anak yang sedang tumbuh kembang mengkomunikasikan kebutuhannya, pikirannya dan perasaannya melalui bahasa dengan kata-kata yang mempunyai makna unik.

Sedangkan menurut Santrock (2007:353) menyatakan bahwa bahasa adalah suatu bentuk komunikasi baik lisan maupun tulisan atau isyarat yang berdasarkan pada suatu system dari simbol-simbol. Bahasa terdiri dari kata-kata yang di gunakan oleh masyarakat beserta aturan-aturan untuk menyusun berbagai variasi dan mengkombinasikannya.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah suatu bentuk kemampuan komunikasi seseorang dalam mengekspresikan pikiran, perasaan, serta sikap manusia dalam bentuk lambang atau simbol.

b. Tahap Perkembangan Bahasa

Secara umum tahap-tahap perkembangan bahasa anak dapat dibagi kedalam beberapa rentang usia, yang masing-masing menunjukkan ciri-ciri tersendiri.Menurut Jahja (2011: 54-55) bahwa ada dua tipe perkembangan bahasa anak, yang sesuai dengan penelitian ini adalah:

a) *Egocentric speech*, yang terjadi ketika berlangsung kontak antara anak dan dirinya sendiri. Berbicara monolog (*egocentric speech*) berfungsi untuk mengembangkan kemampuan berpikir anak yang pada umumnya dilakukan oleh anak berusia 2-3 tahun.

b) *Socialized speech*, yang terjadi ketika berlangsung kontak antara anak dan temannya atau dengan lingkungannya. Perkembangan ini dibagi ke dalam lima bentuk : 1) *adapted information*, di sini terjadi saling tukar gagasan atau adannya tujuan bersama yang di cari, 2) *critism*, yang menyangkut penilaian anak terhadap ucapan atau tingkah laku orang lain, 3) *command* (perintah), *request* (permintaan) dan *threat* (ancaman), 4) *questions* (pertanyaan) dan 5) *answer* (jawaban).

Menurut Guntur dalam Susanto (2011:75) tahapan perkembangan bahasa anak usia dini, sebagai berikut :

a) Tahap I (pralinguistik), yaitu antara 0-1 tahun. Tahap ini terdiri dari :
    1) Tahap meraban-1 (pralinguitik pertama). Tahap ini dimulai dari bulan pertama hingga bulan keenam dimana anak akan menangis, tertawa, dan menjerit.
    2) Tahap meraban-2 (pralinguitik kedua). Tahap ini pada dasarnya merupakan tahap kata tanpa makna mulai dari bulan keenam hingga satu tahun.

b) Tahap II (linguistik). Tahap ini terdiri dari tahap I dan II, yaitu:
    1) Tahap-1, holafratik (1 tahun), ketika anak-anak mulai menyatakan makna keseluruhan frasa atau kalimat dalam

satu kata. Tahap ini juga ditandai dengan perbendaharaan kata anak hingga kurang dari 50 kosa kata.

2) Tahap-2, frasa (1-2) pada tahap ini anak sudah mampu mengucapkan dua kata. Tahap ini juga ditandai denganperbendaharaan kata anak sampai dengan rentang 50-100 kosa kata.

c) Tahap III (pengembangan tata bahasa, yaitu prasekolah 3,4,5 tahun). Pada tahap ini anak sudah dapat membuat kalimat.

d) Tahap IV (tata bahasa menjelang dewasa, yaitu 6-8 tahun). Tahap ini ditandai dengan kemampuan dapat menggabungkan kalimat sederhana dan kalimat kompleks.

Sedangkan menurut Clara dan William Stern dalam Zulkifli (2005:35-37) mengidentifikasi perkembangan bahasa menjadi empat masa, setiap masa setengah tahun lamanya.Yang sesuai dengan penelitian ini adalah masa kalimat majemuk: dua tahun enam bulan dan seterusnya dimana anak mengucapkan kalimat yang makin panjang dan makin bagus. Anak telah mulai menyatakan pendapatnya dengan kalimat majemuk. Sekali-kali ia menggunakan kata perangkai, akhirnya timbulah anak kalimat.

Sementara itu menurut Dewi (2005:15-16) perkembangan bahasa anak terdiri atas; fase prelinguistik dan fase linguistik. Fase prelinguistik adalah perkembangan bahasa anak 0-1 tahun yaitu dimulai sejak

tangisan pertama sampai anak selesai dengan fase mengoceh. Fase linguistik dimulai sejak anak berusia 1-5 tahun. Periode ini dibagi pada tiga fase besar, yaitu:

1) Fase satu kata atau *holofrase*

   Masa ini anak menggunakan satu kata untuk menyatakan suatu pikiran yang kompleks, naik berupa keinginan, perasaan, atau kemauannya tanpa perbedaan yang jelas.

2) Fase lebih dari satu kata

   Pada fase ini anak dapat membuat kalimat yang terdiri atas dua kata.

3) Fase diferensiasi

   Usia anak 2,5-5 tahun anak sudah mampu mengucapkan kata demi kata sesuai dengan jenisnya, terutama pemakaian kata benda dan kata kerja.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tahap pengembangan bahasa anak usia dini sesuai dengan perkembangan usianya yang di awali dengan satu kata dan berakhir dengan kalimat.

c. Karakteristik Bahasa

Setiap anak memiliki karakteristik bahasa yang berbeda-beda, itu sesuai dengan tahap pertumbuhan dan perkembanganya.Menurut Jamaris dalam Susanto (2011:78) ada beberapa karakteristik kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun sebagai berikut:

a) Sudah dapat mengucapkan lebih dari 2.500 kosakata.

b) Lingkup kosakata yang dapat diucapkan anak menyangkut warna, ukuran, bentuk, rasa, bau, keindahan, kecepatan, suhu, perbandingan, jarak, dan permukaan (kasar-halus).
c) Anak usia 5-6 tahun sudah dapat melakukan peran sebagai pendengar yang baik.
d) Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan. Anak sudah dapat mendengarkan orang lain berbicara dan menaggapi pembicaraan tersebut.
e) Percakapan yang dilakukan oleh anak 5-6 tahun telah menyangkut berbagai komentarnya terhadap apa yang dilakukan oleh dirinya sendiri dan orang lain, serta apa yang dilihatnya. Anak pada usia 5-6 tahun ini sudah dapat melakukan ekspresi diri, menulis, membaca, dan bahkan berpuisi.

Menurut Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Pembinaan Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar (2007:5)karakteristik perkembangan bahasa anak usia 4-6 tahun adalah :

> "1) dapat berbicara dengan menggunakan kalimat sederhana yang terdiri dari 4-5 kata, 2) dapat melaksanakan tiga perintah lisan secara berurutan dengan benar, 3) senang mendengarkan dan menceritakan kembali cerita sederhana dengan urut dan mudah dipahami, 4) menyebut nama, jenis kemain dan umurnya, menyebut nama panggilan orang lain (teman, kakak, adik, atau saudara yang telah dikenalnya), 5) mengerti bentuk pertanyaan dengan menggunakan apa, mengapa dan bagaiman, 6) dapat mengajukan pertanyaan dengan menggunakan kata apa, siapa, dan mengapa, 7) dapat

> menggunakan kata depan seperti di dalam, di luar, di atas, di bawah, di samping, 8) dapat mengulang lagu anak-anak dan menyanyikan lagu sederhana, 9) dapat menjawab telepon dan menyampaikan pesan sederhana, 10) dapat berperan serta dalam suatu percakapan dan tidak mendominasi untuk selalu ingin didengar"

Sementara itu menurut Dhieni (2005 : 94) secara umum karakteristik kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun adalah : (1) sudah dapat mengungkapkan lebih dari 2500 kosa kata; (2) lingkup kosa kata yang dapat diucapkan anak menyangkut warna, bentuk, ukuran, rasa, bau, kecantikan, kecepatan, suhu, perbedaan, perbandingan jarak, permukaan (kasar, halus); (3) sudah dapat melakukan peran sebagai pendengar yang baik; (4) dapat berpartisipasi dalam percakapan; (5) percakapan yang dilakukan anak usia 5-6 tahun telah menyangkut berbagai komentarnya terhadap apa yang dilakukan dirinya sendiri orang lain serta apa yang dilihatnya.

Sedangkan menurut Hartati (2007 : 24) karakteristik perkembangan bahasa anak usia 4-6 tahun adalah : (1) dapat berbicara dengan kalimat sederhana yang lebih baik; (2) dapat melaksanakan 3 perintah lisan secara sederhana; (3) senang mendengarkan dan menceritakan cerita secara sederhana, secara berurut dan mudah dipahami; (4) menyebut nama, jenis kelamin dan umur; (5) menyebut nama panggilan orang lain ; (6) menggunakan kata sambung; (7) menggunakan banyak pertanyaan; (8) menggunakan dan menjawab beberapa kata tanya; (9) membandingkan dua hal; (10) memahami hubungan timbal balik; (11) mampu menyusun kalimat sederhana; (12) mengenal tulisan sederhana.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa sistem aturan bahasa itu terdiri dari fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan pragmatik. Bahasa juga memiliki beberapa karakteristik yang menjadikannya bentuk khas dari komunikasi yaitu sistematis, arbitrari, fleksibel, beragam, dan kompleks.

d. Fungsi Perkembangan Bahasa

Banyak sekali fungsi bahasa bagi anak yaitu untuk mngenal hal-hal baru dilingkungannya, mengekspresikan diri, dan dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki anak. Menurut Zulkifli (2005:34) menyatakan bahasa mempunyai tiga fungsi, yaitu: 1) alat untuk menyatakan ekspresi; 2) alat untuk mempengaruhi orang lain; 3) alat untuk memberi nama.

Gardner dalam Susanto (2011:81) juga menyatakan bahwa fungsi bahasa bagi anak taman kanak-kanak ialah sebagai alat mengembangkan kemampuan intelektual dan kemampuan dasar anak. Secara khusus bahwa fungsi bahasa bagi anak taman kanak-kanak adalah untuk mengembangkan ekspresi, perasaan, imajinasi, dan pikiran.

Sedangkan menurut Halliday dalam Moeslichatoen (1999:95) menguraikan beberapa fungsi bahasa untuk anak-anak sebagai berikut:

a) Sebagai alat untuk memuaskan kebutuhan anak, b) Berfungsi mengatur, melalui bahasa anak dapat mengendalikan tingkah laku orang lain, c)Sebagai hubungan antar pribadi yang digunakan untuk mengadakan hubungan dengan orang lain, d) Berfungsi bagi diri sendiri,

menyatakan pandanganya, perasaanya dan sikapnya yang unik, e) Berfungsi *heuristic* (fungsi mempertanyakan), f) Fungsi imajinatif (membiarkan diri untuk berpura-pura atau puisitis), g) Fungsi informatif (informasi baru untuk disampaikan).

Menurut Susanto (2011:81) fungsi pengembangan kemampuan berbahasa bagi anak taman kanak-kanak antara lain: 1) sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan; 2) sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak; 3) sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak; dan 4) sebagai alat untuk menyatakan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi bahasa adalah alat berkomunikasi, alat mengembangan ekspresi, menyatakan pernyataan, menyatakan permintaan dan memberi informasi.

4. Konsep Perkembangan Membaca Anak Usia Dini

a. Pengertian Membaca

Membaca merupakan kesatuan terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dalam bunyi serta maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan. Menurut Dalman (2013:5) bahwa membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok

kata, kalimat, paragraph, dan wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang/ tanda/ tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca.

Sedangkan menurut Rahim (2009:2) membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif.Yulsyofriend (2013:47) menyatakan membaca merupakan kesatuan kegiatan terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi dan maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan.

Sementara itu menurut Hartati dalam Susanto (2011:84) membaca pada hakikatnya adalah kegiatan fisik dan mental untuk menemukan makna dari tulisan, walaupun dalam kegiatan ini terjadi pengenalan huruf-huruf. Membaca dikatakan sebagai kegiatan fisik karaena pada saat membaca bagian-bagian tubuh khususnya mata membantu melakukan proses membaca. Membaca dikatakan sebagai kegiatan mental karena pada saat membaca bagian-bagian pikiran khususnya persepsi dan ingtan terlibat didalamnya.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa membaca adalah kegiatan menemukan informasi melalui memahami lambang-lambang/tanda/tulisan serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan.

b. Tujuan Membaca

Tujuan membaca memang sangat beragam, tergantung pada situasi dan berbagai kondisi pembaca. Menurut Dalman (2013:11) menyatakan bahwa kegiatan membaca bertujuan untuk mencari dan memperoleh pesan atau memahami makna melalui bacaan. Tujuan membaca tersebut akan berpengaruh kepada jenis bacaan yang dipilih, misalnya, fiksi atau non fiksi. Sesuai dengan pendapat Nurhadi dalam Dalman (2013:12) bahwa tujuan membaca tertentu menuntut teknik tertentu pula, yaitu : (1) membaca untuk tujuan studi (telaah ilmiah); (2) membaca untuk tujuan menangkap garis besar bacaan; (3) membaca untuk menikmati karya satra; (4) membaca untuk mengisi waktu luang; (5) membaca untuk mencari keterangan tentang suatu istilah.

Sementara itu menurut Yulsyofriend (2013:49) mengemukakan tujuan membaca memang sangat beragam, bergantung pada situasi berbagai kondisi pembaca. Tujuan membaca yaitu: 1) untuk mendapatkan informasi; 2) agar citra dirinya meningkat; 3) untuk melepaskan diri dari kenyataan; 4) untuk tujuan rekreatif, untuk mendapatkan kesenangan atau hiburan; 5) orang membaca tanpa tujuan apa-apa, hanya karena iseng, tidak tahu apa yang akan dilakukan, jadi

hanya sekedar untuk mengisi waktu; 6) mencari nilai-nilai keindahan atau pengalaman estetis dan nilai-nilai kehidupan lainnya.

Menurut Prasetyono (2008: 60) ada beberapa tujuan dari aktivitas membaca, yaitu:

1) Membaca sebagai suatu kesenangan tidak melibatkan proses pemikiran yang rumit. Aktivitas ini biasanya dilakukan untuk mengisi waktu senggang.
2) Membaca untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan, seperti membaca buku pelajaran atau buku ilmiah.
3) Membaca untuk dapat melakukan pekerjaan atau profesi. Misalnya, membaca buku keterampilan teknis yang praktis atau buku pengetahuan umum (ilmiah popular).

Sedangkan menurut Dhieni (2005 : 54) tujuan membaca adalah (1) untuk mendapatkan informasi; (2) melepaskan diri dari kenyataan; (3) untuk mendapatkan kesenangan atau hiburan untuk mengisi waktu luang, mencari nilai-nilai keindahan; (4) mendapatkan informasi lisan dan tulisan; (5) mengkonfirmasikan atau menolak prediksi; (6) menampilkan suatu exksperimen atau mengaplikasikan informasi; (7) mempelajari teksnya, untuk menjawab pertanyaan spesifik.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca sangatlah beragam dan berdasarkan kebutuhan pembacanya ada untuk menemukan informasi, ngisi waktu luang dan untuk pekerjaan.

c. Tahap Perkembangan Membaca

Secara perkembangan kemampuan membaca pada anak berlangsung beberapa tahap. Menurut Yulsyofriend (2013:58-59) menyatakan secara khusus perkembangan kemampuan membaca pada anak berlangsung dalam beberapa tahap sebagai berikut:

1) Tahap fantasi (*magical stage*)

   Pada tahap ini anak melihat atau membolak-balikkan buku dan kadang-kadang anak membawa buku kesukaannya.

2) Tahap Pembentukan Konsep Diri (*self concept stage*)

   Anak memandang dirinya sebagai pembaca, dan mulai melibatkan diri dalam kegiatan membaca, pura-pura membaca buku, memberi makna pada gambar atau pengalaman sebelumnya dengan buku, menggunakan bahasa buku meskipun tidak cocok dengan tulisan.

3) Tahap Membaca Gambar (*bridging reading stage*)

   Pada tahap ini anak menjadi sadar pada cetakan yang tampak serta dapat menemukan kata yang sudah dikenal, dapat mengungkapkan kata-kata yang memiliki makna dengan dirinya, dapat mengulang kembali cerita yang tertulis, dapat mengenal cetakan kata dari puisi atau lagu yang dikenalnya serta sudah mengenal abjad.

4) Tahap Pengenalan Bacaan (*take-off reader stage*)

   Anak tertarik pada bacaan, mulai mengingat kembali cetakan pada konteknya, berusaha mengenal tanda-tanda pada lingkungan serta

membaca berbagai tanda seperti kotak susu, pasta gigi atau papan iklan.

5) Tahap Membaca Lancar (*independent reader stage*)

Pada tahap ini anak dapat membaca berbagai jenis buku yang berbeda secara bebas.

Menurut Steinberg dalam Susanto (2011: 90) menyatakan kemampuan membaca dapat dibagi atas tahap-tahap perkembangan membaca anak yaitu:

1) Tahap timbulnya kesadaran terhadap tulisan.

Pada tahap ini anak mulai belajar menggunakan buku atau menyadari bahwa buku itu penting, melihat dan membolak-balik buku dan kadang-kadang ia membawa buku kesukaannya.

2) Tahap membaca gambar.

Anak usia taman kanak-kanak telah dapat memandang dirinya sebagai pembaca, dan mulai melibatkan diri dalam kegiatan membaca, pura-pura membaca buku, memberi makna gambar, menggunakan bahasa buku walaupun tidak cocok dengan tulisannya.

3) Tahap pengenalan bahasa.

Pada tahap ini anak usia TK telah dapat menggunakan tiga sistem bahasa, seperti fonem (bunyi huruf), semantik (arti kata), dan sintaksis (aturan kata atau kalimat) secara bersama-sama.

4) Tahap membaca lancar.

Pada tahap ini anak usia TK telah dapat membaca lancar berbagai jenis buku yang berbeda dan bahan-bahan yang langsung berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

Sedangkan menurut Jeanne Chall dalam Aulia (2012: 42-44) ada ada lima tahap perkembangan kemampuan membaca, yaitu:

1) Tahap Dasar

Tahap dasar berula saat anak mulai menguasai prasyarat membaca. Anak sudah mempu membedakan pola huruf, meskipun belum mengerti makna kata itu.

2) Tahap 1

Anak sedang belajar mengenai kemampuan "merekam" fonologi. Kemampuan fonologi digunakan guna menerjemahkan simbol-simbol ke dalam suara dan kata-kata.

3) Tahap 2

Anak sudah belajar membaca dengan fasih.

4) Tahap 3

Ada istilah "*learning to read"* menuju "*reading to learn".* Pada tahap ini anak sudah mendapatkan informasi dari materi tertulis.

5) Tahap 4

Anak gampang memahami beragam materi bacaan dan menarik kesimpulan dari bacaan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa tahap membaca anak usia dini adalah tahap fantasi,tahap pembentukan konsep diri, tahap membaca gambar, tahap pengenalan bacaan dan tahap membaca lancar.

d. Manfaat Membaca

Banyak sekali manfaat membaca bagi anak, karna melalui membaca anak bisa mengekplorasi semua kemampuannya dan menambah pengetahuan baru bagi anak. Menurut Aizid (2011: 192) menyatakan bahwa ada beberapa manfaat membaca bagi bayi dan anak-anak, di antaranya adalah:

1) menstimulasi dan mengembangkan kemampuan berbicara mereka;
2) menstimulasi ingatan dan daya imajinasi mereka;
3) memberikan informasi mengenai lingkungan sekitar mereka;
4) memperkaya kosakata mereka; dan
5) memperkenalkan angka, kata-kata, warna, dan bentuk.

Menurut Prasetyono (2008: 22) membaca merupakan budaya cerdas. Dengan membaca, seseorang dapat merangsang otaknya untuk berfikir kreatif dan sistematis, memperluas dan memperkaya wawasan, serta membentuk kepribadian yang unggul dan kompetitif**.**

Berdasarkanuraian tersebut dapat disimpulkan bahwa manfaat membaca adalah mengembangkan kemampuan membaca anak, menstimulasi daya ingat anak,memberikan informasi, memperkaya kosa kata dan memperkenalkan angka, kata-kata, warna dan bentuk.

5. Konsep Bermain dan Permainan Anak Usia Dini

a. Konsep Bermain

1. Pengerian Bermain

Bermain adalah hal yang terpenting bagi anak usia dini, karena bermain merupakan hal yang menyenangkan bagi anak dan memberikan pengetahuan atau pengalaman tertentu. Dunia anak adalah dunia bermain, menurut Mulyasa (2012:191), bermain merupakan suatu kegiatan yang sangat penting, dan tidak dapat dipisahkan dari setiap aktivitas anak usia dini. Bermain merupakan cara anak usia dini mengungkapkan keinginan, pemikiran, perasaan, dan menjelajahi lingkungannya.

Sementara itu menurut Mutiah (2010:91) bermain adalah kegiatan yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Bermain harus dilakukan atas inisiatif anak dan atas keputusan anak itu sendiri. Bemain harus dilakukan dengan rasa senang, sehingga semua kegiatan bermain yang menyenangkan akan menghasilkan proses belajar pada anak.

Menurut Triharso (2013:1) bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan atau tanpa mempergunakan alat, yang menghasilkan pengertian dan memberikan informasi, memberikan kesenangan maupun mengebangkan imajinasi anak.

Sedangkan menurut Soefandi (2009:16) bermain adalah suatu kegiatan yang menggunakan kemampuan-kemampuan anak yang baru

berkembang untuk menjajaki dirinya dan lingkungannya dengan cara-cara yang beragam. Bermain juga memiliki beberapa makna, yaitu makna fisik, makna sosial, makna pendidikan, makna penyembuhan, makna moral dan makna untuk memahami diri sendiri.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian bermain adalah kegiatan yang dilakukan oleh anak berdasarkan keinginan sendiri tanpa paksaan sehingga memberikan kesenangan maupun mengembangkan imajinasi anak.

2. Manfaat Bermain

Manfaat bermain begitu banyak bagi anak, karena anak belajar melalui bermain. Melalui bermain anak memperoleh rasa kesenagan dan mendapkan hal-hal baru yang ditemukan anak sendiri. Menurut Triharso (2013:10) bahwa bermain memberikan banyak manfaat yang dapat menunjang perkembangan anak. Berikut manfaat-manfaat bermain bagi perkembangan anak: 1. Bermain memengaruhi perkembangan fisik anak; 2. Bermain dapat digunakan sebagai terapi; 3. Bermain meningkatkan pengetahuan anak; 4. Bermain melatih penglihatan dan pendengaran; 5. Bermain memengaruhi perkembangan kreativitas anak; 6. Bermain mengembangkan tingkah laku sosial anak; 7. Bermain memengaruhi nilai moral anak.

Sementaramenurut Moeslichatoen (2004: 33) bahwa dengan bermain anak akan memperoleh kesempatan memilih kegiatan yang disukainya, bereksperimen dengan bermacam bahan dan alat,

berimajinasi, memecahkan masalah dan bercakap-cakap secara bebas, berperan dalam kelompok, bekerja sama dalam kelompok, dan memperoleh pengalaman yang menyenangkan.

Menurut Hartley,Frank dan Goldenson dalam Moeslichatoen (1999: 33-34) ada 8 fungsi bermain bagi anak :

a) Menirukan apa yang dilakukan oleh orang dewasa. Contohnya, meniru ibu masak di dapur, dokter mengobati orang sakit, dan sebagainya.
b) Untuk melakukan berbagai peran yang ada di dalam kehidupan nyata seperti guru mengajar di kelas, sopir mengendarai bus, petani menggarap sawah, dan sebagainya.
c) Untuk mencerminkan hubungan dalam keluarga dan pengalaman hidup yang nyata. Contohnya ibu memandikan adik, ayah membaca Koran, kakak mengerjakan tugas sekolah, dan sebagainya.
d) Untuk menyalurkan perasaan yang kuat seperti memukul-mukul kaleng, menepuk-nepuk air, dan sebagainya.
e) Untuk melepaskan dorongan-dorongan yang tidak dapat diterima seperti berperan sebagai pencuri, menjadi anak nakal, pelanggar lalu lintas, dan lain-lain.
f) Untuk kilas balik peran-peran yang biasa dilakukan seperti gosok gigi, sarapan pagi, naik angkutan kota, dan sebagainya.

g) Mencerminkan pertumbuhan seperti pertumbuhan misalnya semakin bertambah tinggi tubuhnya, semakin gemuk badannya, dan semakin dapat berlari cepat.

h) Untuk memecahkan masalah dan mencoba berbagai penyelesaian masalah seperti menghias ruangan, menyiapkan jamuan makan, pesta ulang tahun.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa manfaat bermain sangatlah banyak untuk pertumbuhan dan perkembangan anak melalui bermain bisa mengembangan imajinasi dan mengekspolarasi dunianya.

b. Alat Permainan Edukatif

Alat permainan edukatif merupakan alat yang dirancang khusus untuk meningkatkan hasil pembelajaran anak. Menurut Yulianty (2010 : 84) menyatakan alat permainan adalah alat yang mampu merangsang dan menarik minat anak sekaligus mampu mengembangkan berbagai jenis kemampuan anak dan tidak membatasi hanya pada satu aktivitas tertentu.

Sementara itu menurut Eliyawati (2009 : 63) mengemukakan bahwa alat permainan edukatif adalah alat permainan yang sengaja dirancang secara khusus untuk kepentingan pendidik. Alat permainan edukatif merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam pembelajaran anak di TK.

Sedangkan menurut Yulianty (2010 : 85) menyatakan bahwa alat permainan edukatif adalah alat yang secara optimal mampu merangsang minat anak sekaligus mampu mengembangkan berbagai jenis potensi anak dan dimanfaatkan dalam berbagai aktivitas. Ketersedian alat permainan tersebut sangat menunjang terselenggaranya pembelajaran anak secara efektif dan menyenangkan sehingga anak-anak dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya secara optimal.

Menurut Eliyawati (2009 : 63) menyatakan alat permainan dapat dikategorikan sebagai alat permainan edukatif anak usia dini jika memenuhi ciri-ciri sebagai berikut: (1) ditujukan untuk anak usia dini; (2) berfungsi untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak usia dini; (3) dapat digunakan dengan berbagai cara, bentuk, dan untuk bermacam tujuan aspek perkembangan atau bermanfaat multi guna; (4) aman atau tidak bahaya bagi anak; (5) dirancang untuk mendorong aktivitas dan kreativitas; (6) bersifat konstruktif atau ada sesuatu yang dihasilkan; (7) mengandung nilai pendidikan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa alat permainan edukatif sangat penting dalam menunjang keberhasilan anak dalam proses pembelajaran di TK, sehingga kegiatan dapat berlangsung dengan baik dan bermakna serta menyenangkan bagi anak.

6. Konsep Media Visual

Media visual adalah media yang dipakai oleh guru yang mengandalkan indra penglihatan. Menurut Musfiqon (2012: 70) media

visual merupakan media yang paling familiar dan sering dipakai oleh guru dalam pembelajaran. Media berbasis visual ini (image atau perumpamaan) memegang peran penting dalam proses pembelajaran. Media visual dapat memperlancar pemahaman (misalnya melalui elaborasi struktur dan organisasi) dan memperkuat ingatan.Menurut Fadlillah (2012:212) media visual adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan.

Media visual menurut Asyhar (2012:45) merupakan jenis media yang digunakan hanya mengandalkan indra penglihatan. Dengan media ini, pengalaman belajar yang dialami peserta didik sangat teragantung pada kemampuan penglihatannya. Beberapa contoh media visual antara lain media cetak, model dan properti serta media realitas alam sekitar. Contoh media cetak seperti buku, modul, peta, gambar dan poster. Model dan properti seperti globe bumi.

Sementara itu, menurut Arsyad (2010:91) media berbasis visual (*image* atau perumpamaan) memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Visual juga dapat menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Bentuk media visual salah satunya gambar representasi seperti gambar, tulisan atau foto yang menunjukkan bagaiman tampaknya suatu benda.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan media visual merupakan media yang sering dipakai oleh guru dalam pembelajaran, yang mengandalkan indra penglihatan yang bertujuan memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan siswa.

7. Konsep Permainan Engklek Kata dan Gambar

a. Pengertian Permainan Engklek Kata dan Gambar

Permainan engklek kata dan gambar bisa mengembangkan kemampuan membaca anak. Menurut Mueller (2005: 8) tulisan yang ada dilingkungan merupakan alat pengembangan kemampuan membaca dan menulis. Tulisan berpotensi menjadi penggerak semangat baca dan penggunaan bahasa pada anak usia dini dan anak yang perkembangannya terhambat.

Menurut Achroni (2012 : 51) engklek merupakan permainan anak tradisional yang sangat popular. Permainan ini dapat ditemukan di berbagai wilayah di Indonesia. Di setiap wilayah, permainan engklek dikenal dengan nama yang berbeda-beda, antara lain teklek, ingkling, sundamanda atau sundah-mandah, jlong jling, lempeng, ciplak gunung, demprok, dampu, dan masih banyak lagi, tetapi bentuk permainannya sama. Engklek sangat mudah dimainkan. Permainan ini dapat dimainkan di peralatan tanah, semen, atau aspal. Sebelum memulai permainan, terlebih dahulu harus digambar bidang atau arena yang akan digunakan untuk bermain engklek.

Jumlah permainan pada permainan engklek tidak dibatasi. Setiap pemain harus memiliki krewang atau gacuk, yaitu pecahan genteng atau batu. Kemudian, seluruh pemain mengadakan hompipah dan pingsut (suit). Peserta yang menang mendapat giliran bermain dahulu. Cara bermain engklek adalah sebagai berikut:

1.Sebelum mulai bermain, pemain melemparkan gacuk atau krewang miliknya ke dalam kotak. Krewang atau gacuk tidak boleh dilempar hingga melebihi garis kotak atau petak yang ada. Jika pemain melempar krewang atau gacuk melebihi garis kotak atau petak, ia dianggap gugur dan permainan diganti pemain selanjutnya.

2.pemain melompat-lompat dari satu kotak ke kotak lainnya menggunakan satu kaki dan tidak boleh bergantian.

3.kotak yang terdapat gacuk tidak boleh diinjak oleh setiap pemain. Jadi, para pemain harus melompat ke petak berikutnya dan mengelilingi petak-petak yang ada.

4.pemain yang telah menyelesaikan satu putaran, lalu melemparkan gacuk dengan cara membelakangi bidang permainan. Jika krewang atau gacuk jatuh tepat pada salah satu petak, petak tersebut menjadi milik pemain itu.

5.pemenang dari permainan ini adalah pemain yang memiliki sawah paling banyak.

Sementara itu menurut kayvan (2009:54) mengatakan permainan lompat jingkat atau engklek adalah permainan melompat di atas diagram namun sebelum bermain melemparkan batu atau kantong kacang ke atas kotak diagram. Kemudian lompati kotak demi kotak diagram menuju kotak yang terdapat batu tadi, ambil batunya, berputar dengan melompat dan kembali ke awal dengan melompat satu demi satu. Di dalam kotak-kotak diagram anda dapat menambahkan dalam permainan dengan huruf, kata, kalimat dan angka.

Namun peneliti memodifikasi permainan engklek ini yaitu pemainan tidak melemparkan batu atau gacuk ke atas kotak-kotak diagram tetapipemain memilih salah satu kartu gambar yang tersedia. Kemudian pemain mencari kata yang sesuai dengan gambar di dalam diagram dengan cara melompat-melompat dengan dua kaki di kotak diagram. Pada kotak-kotak diagram tersebut ada kata yang sesuai dengan kartu gambar anak.Sehinggadengan begitu, setelah anak menemukan kata di dalam kotak-kotak diagram maka anak akan mengambil kata dan membaca kata yang di dapat serta menyebutkan huruf-hurufnya,kemudia anak meletakkan kembali kata di kotak diagram lalu anak berputar dengan melompat (masih di atas kotak-kotak diagram) dan kembali ke awal dengan melompati satu demi satu kotak-kotak diagram.

Senada dengan itu, menurut Prasetyono (2008:41-44) mengajarkan membaca bisa dilakukan dengan cara yang menyenangkan. Salah satunya dengan menghubungkan gambar dengan kata.Menurut Menurut Amstrong dalam Sujiono (2010:58) bahwa kemampuan visual spasial merupakan kemampuan untuk memvisualisasikan gambar di dalam pikiran seseorang. Kecerdasan ini digunakan oleh anak untuk berfikir dalam bentuk visualisasi dan gambar untuk memecahkan sesuatu masalah atau menemukan jawaban.

Sesuai dengan metode sintesa yang dikembangkan oleh Montessori dalam Yulsyofriend (2013:88) yaitu didasarkan atas teori asosiasi yang dikembangkannya dari ilmu jiwa unsur. Berdasarkan teori tersebut bahwa suatu unsur (misalnya huruf-huruf) akan mempunnyai makna jika unsur tersebut bertalian atau berhubungan dengan unsur lain sehingga membentuk suatu arti, suatu kata, kalimat atau cerita yang bermakna. Atas dasar itu, Montessori memperkenalkan permainan membaca dimulai dari unsur huruf yang dilakukan dengan menggunakan bantuan gambar. Salah satunya yaitu belajar membaca dengan penggabungan gambar dengan kata.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa permainan engklek kata dan gambar dapat digunakan sebagai permainan untuk mengembangkan kemampuan membaca anak . Karena permainan engklek kata dan gambar melibatkan partisipasi aktif anak berfikir dan menemukan kata dari gambar .Dengan ini anak akan merasakan suasana

yang lebih menyenangkan dan menantang karenaanak membaca dengan cara menebak gambar terlebih dahulu dan mencari kata dengan cara melompat-lompat.Sehingga, anak belajar membaca dimulai dengan mengenal gambar bukan dari kata.

b. Langkah-Langkah Permainan Engklek Kata dan Gambar

Permainan engklek kata dan gambar ini memiliki langkah-langkah permainanya, yaitu :

1) Guru mengatur duduk anak dengan bentuk setengah lingkaran.
2) Guru menyediakan diagram engklek di lantai yang berbentuk baling-baling
3) Guru menempel kartu suku kata di kotak-kotak diagram.
4) Guru menyediakan kartu gambar dan di letakan di dekat diagram.
5) Anak mengambil satu kartu dan melihat gambar yang ada di dalam kartu.
6) Kemudian anak melompat dengan dua kaki di atas kotak-kotak diagram dan mencari pasangan kartu yang di ambil anak.Misalnya anak dapat gambar dokter maka anak mencari kata “dokter” di dalam kotak diagram.
7) Setelahanak menemukan pasangan kartu, anak mengambil kartu kata dan di minta membaca kata kartu tersebut.
8) Setelah itu, anak diminta untuk menyebutkan huruf satu persatu sesuai dengan kartu kata .

9) Guru memberikan motivasi kepada anak berupa pujian, kemudian anak kembali meletakan kartu kata di kotak diagram, lalu anak berputar dengan melompat (masih di atas kotak-kotak diagram).

Gambar 1 .**Gambar diagram permainan engklek kata**

(Dokumen : Meli Safitri)

Gambar 2. **Kartu gambar** (Dokumen : Meli Safitri)

B. Penelitian yang Relevan

Dalam penyempurnaan hasil penelitian yang peneliti terapkan. Peneliti juga melakukan studi pustaka terhadap penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah penelitian dari Nurmaliza Gusmatati (2014) dengan judul "Evektifitas Penggunaan Media Kubus Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Anak di Taman Kanak-kanak PERTIWI 1 Kantor Gubernur Padang" Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa media kubus kata bergambar memiliki pengaruh yang signifikan dan dapat mengembangkan kemampuan membaca anak. Penelitian diatas relevan terhadap penelitian yang dilakukan karena memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian yang dilakukan sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama bertujuan meningkatkan kemampuan membaca anak dengan menggunakan metode *quantitatif* dan jenis penelitian *quashi eksperiment*. Sementara perbedaannya yaitu penelitian sebelumnya menggunakan media kubus kata bergambar, sementara penelitian yang akan dilakukan menggunakan permainan engklek kata dan gambar.

Penelitian dari welli safitri (2013) dengan judul "Evektivitas permainan teka-teki silang dalam meningkatkan kemampuan membaca anak di Taman Kanak-kanak Kartika 1-61 Padang ". Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa permainan teka-teki silang memiliki pengaruh yang signifikan dan dapat mengembangkan kemampuan membaca anak.Persamaan penelitian yang dilakukan sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan

adalah sama-sama bertujuan meningkatkan kemampuan membaca anak dengan menggunakan metode *quantitatif* dan jenis penelitian *quashi eksperiment*. Sementara perbedaannya yaitu penelitian sebelumnya menggunakan permainan teka-teki silang , sementara penelitian yang akan dilakukan menggunakan permainan engklek kata dan gambar.

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori diatas maka kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

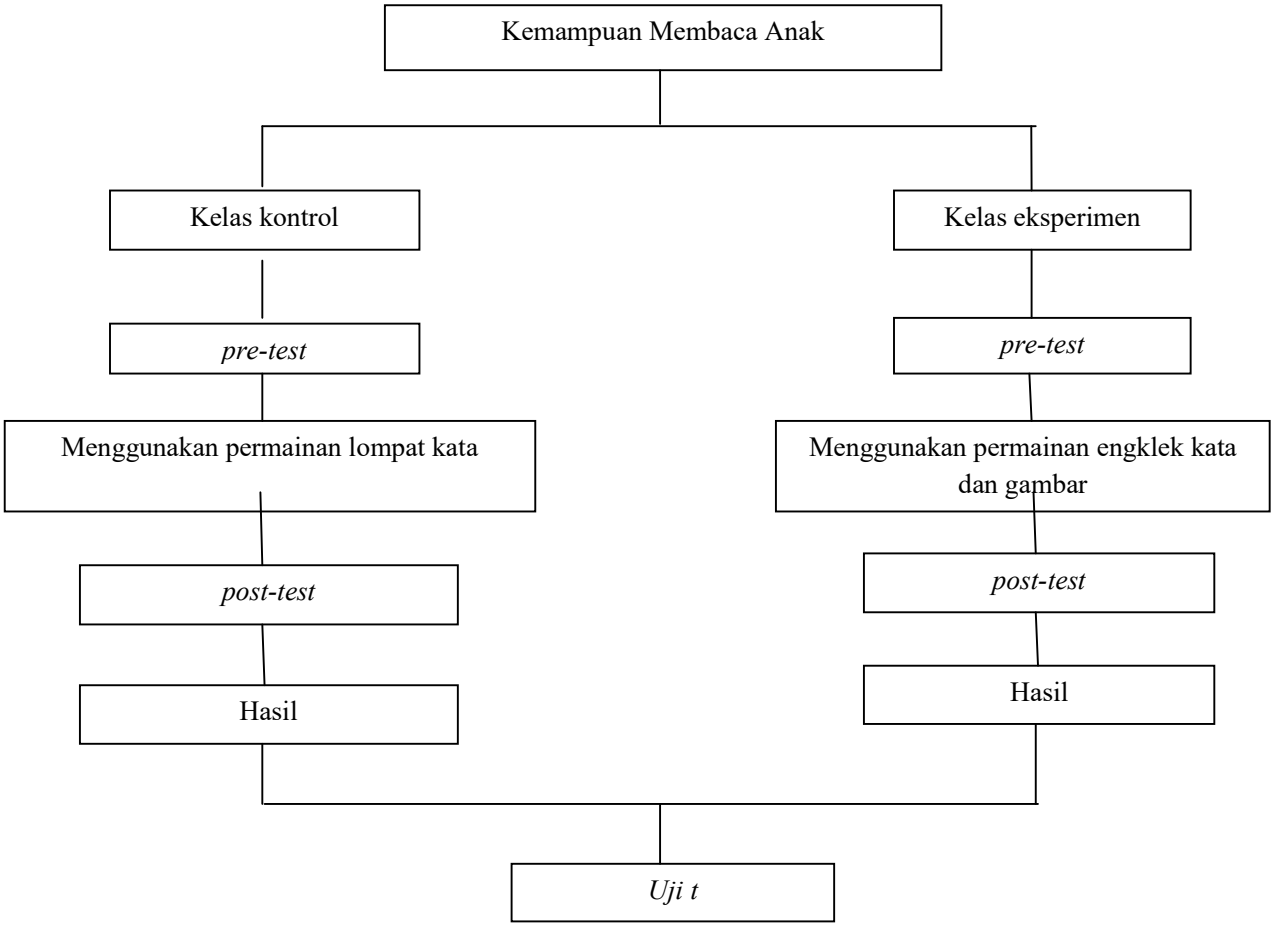

Bagan 1**. Kerangka Konseptual**

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual di atas, maka menurut Sugiyono (2010:96) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Adapun hipotesis yang akan dibuktikan dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis nihil (Ho) permainan engklek kata dan gambar tidak berpengaruh terhadap kemampuaan membaca anak di Taman Kanak-Kanak Fadhilah Amal 3 Padang pada taraf nyata 0,05.
2. Hipotesis kerja (H1) penggunaan permainan engklek kata dan gambar berpengaruhterhadap kemampuan membaca anak di Taman Kanak-Kanak Fadhilah Amal 3 Padang pada taraf nyata 0,05.

BAB V
PENUTUP

A. Simpulan

Hasil penelitian yang diperoleh pada hasil akhir (*post-test*) terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil kemampuanmembaca di Taman Kanak-kanak Fadhilah Amal3 Padang yaitu antara kelas eksperimen (B3) dan kelas kontrol (B2). Hal ini membuktikan bahwa dengan menggunakan permainan engklek kata dan gambarmengembangkan kemampuan membaca pada anak, sehingga nilai rata-rata yang diperoleh dari kelas eksperimen lebih tinggi (84,37) dibandingkan kelas kontrol (69,37)

Hasil uji hipotesis didapat $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana $2{,}411 > 2{,}100$yang dibuktikan dengan taraf signifikan α 0,05 ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil kemampuan membaca anak yang menggunakan permainan engklek kata dan gambar dengan kelas kontrol yang menggunakan permainan lompat kata.

Berdasarkan hasil penelitian penggunaan permainan engklek kata dan gambar berpengaruh terhadap kemampuan membacaanak di Taman Kanak-kanak Fadhilah Amal 3 Padang karena hasil uji hipotesis $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana 2,411> 2,100untuk taraf signifikan α 0,05, t_{hitung}lebih besar daripada t_{tabel} sehingga H_a diterima.

B. Implikasi

Hasil temuan tentang pengaruh permainan engklek kata dan gambar terhadap kemampuan membaca anak di Taman Kanak-kanak Fadhilah Amal 3 Padang dapat diimplikasikan bahwa permainan engklek kata dan gambar berpengaruh terhadap kemampuan membaca anakdi Taman Kanak-kanak Fadhilah Amal 3 Padang. Dalam kegiatan pengembangan kemampuan membaca anak merasa senang, tertarik dan antusias dalam melakukanmembaca. Bahkan mereka ingin melihat teman-temannya yang sedang bermain dan menunjukan permainan engklek kata dan gambar sehingga membantu perkembangan membaca anak secara optimal.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi anak

   Diharapkan agar kemampuan membaca dapat dikembangkan secara maksimal melalui permainan engklek kata dan gambar

2. Bagi guruFadhilah Amal 3

   Penggunaan permainan engklek kata dan gambardapat diterapkan seterusnya, agar dapat mengembangkan kemampuan membaca pada anak.

3. Bagi Kepala TK Fadhilah Amal 3 Padang

   Diharapkan agar lebih memberikan motivasi yang lebih menunjang pembelajaran di sekolah untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak khususnya kemampuan membaca.

4. Penelitiselanjutnya

   Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber bacaan bagi peneliti lain untuk mengembangkan penelitian yang lama.